

Vol. 2 No. 2
Jul - Des 2014

KHIZANAH AL HIKMAH

ISSN: 2354 - 9629

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN, INFORMASI, & KEARSIPAN

(Journal of Library, Information, & Archieve Science)



Kata Pengantar
Editor

Himayah
Melatih Kataloger Di Era Teknologi Informasi

Lolytasari
Perampingan Efektif Kerja Pustakawan Menurut Konsep Lean Thinking

Sitti Husebah Pattah
Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi
Dalam Proses Pembelajaran

Andi Ibrahim
Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu
Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital

Fadli
Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran
Mandiri Di Perguruan Tinggi

Arsidi
Pengembangan Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Sekolah
Melalui Pembinaan Komunitas Cinta Membaca Untuk
Mewujudkan Generasi Yang Literate

Dyah Safitri
Penerapan Knowledge Sharing Untuk Peningkatan Layanan
Perpustakaan Perguruan Tinggi

Taufiq Mathar
Authors Collaboration In Digital Literacy From 1992 to 2013:
A Bibliometric Study

JURNAL KHIZANAH AL-HIKMAH

Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan

Penasehat

Dekan FAH UIN Alauddin Makassar

Penanggung Jawab

Barsihannor

Susmihara

Muhammad Dahlan

Ketua Editor

Himayah

Tim Editor

Muh. Azwar

Taufiq Mathar

Mutawalli

Marni

Dewan Redaksi

Muh. Quraisy Mathar

Ahmad Muaffaq

Sekretariat dan Administrasi

M. Chairul Anshar

Haris Setiadi

DAFTAR ISI

Himayah

Melatih Kataloger di Era Teknologi Informasi 90 - 99

Lolytasari

Perampingan Efektif Kerja Pustakawan Menurut Konsep Lean Thinking 100 - 107

Sitti Husaebah Pattah

*Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi
Dalam Proses Pembelajaran 108 - 119*

Andi Ibrahim

*Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan
Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital 120 - 129*

Fadli

*Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran
Mandiri di Perguruan Tinggi 130 - 136*

Arsidi

*Pengembangan Kegemaran Membaca di Perpustakaan Sekolah Melalui Pembinaan Komunitas
Cinta Membaca Untuk Mewujudkan Generasi yang Literate (Arsidi) 137 - 143*

Dyah Safitri

*Penerapan Knowledge Sharing Untuk Peningkatan Layanan
Perpustakaan Perguruan Tinggi 144 - 148*

Taufiq Mathar

Authors Collaboration in Digital Literacy From 1997 to 2013: a bibliometric study 149 - 160

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI TREND DALAM PEMBELAJARAN MANDIRI DI PERGURUAN TINGGI

Fadli*

Pengutipan: Fadli. (2014). Pemanfaatan perpustakaan sebagai trend dalam pembelajaran mandiri di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, hlm. 130-136.

* Dosen Kopertis Wilayah II dpk
pada STKIP PGRI
Lubuklinggau Palembang,
Sumatera Selatan

Email : fadli_bae@yahoo.com

ABSTRACT

The library is one of the forms of organization of learning resources that collects various information in the form of a book and other form (non-book material) that can be utilized by the user (faculty, students, and community) in an effort to develop their knowledge, ability and skill. Library itself is a resource center for learning. If related to teaching and learning in universities, libraries provide a very valuable contribution in the effort to increase the activity of students and improve the quality of education and teaching. Through the provision of libraries, students can interact and engage directly both physically and mentally in the learning process. Library is an integral part of the overall university programs, which together with other educational components also determine the success of the process of education and teaching. Use of the library as a trend in self-learning in higher education, must be supported by student interest in reading. Several attempts to do to improve student reading craze through the library are: 1) To provide students the literatures they interested in ; 2) Make the library as a fun place for students through a good arrangement, with a friendly service; 3) Make the promotion and development activities interests and passions read by using the library; 4) Provide additional tasks to students outside of the classroom. Provision of additional task is certainly related to the limited hours of lessons in the classroom

KEY WORDS: Perpustakaan perguruan tinggi, Pembelajaran mandiri, Teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (dosen, mahasiswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Menurut Wiryokusumo (dalam Darmono, 2004) dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan

kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Wafford (dalam Darmono, 2004) menterjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan

layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di perguruan tinggi, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas mahasiswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Melalui penyediaan perpustakaan, mahasiswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan merupakan bagian integral dari program universitas secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan mahasiswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Perpustakaan merupakan unsur penunjang yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi Universitas PGRI Palembang. Tugas perpustakaan adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberikan pelayanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Sebagai unsur penunjang Universitas PGRI Palembang dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi Edukasi, 2) Fungsi Informasi, 3) Fungsi Riset, 4) Fungsi Rekreasi, 5) Fungsi Publikasi, 6) Fungsi Deposit, dan 7) Fungsi Interpretasi. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan mengupas bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai trend dalam pembelajaran mandiri.

2. KENDALA PERPUSTAKAAN SAAT INI

Sebenarnya yang paling hakiki dari perpustakaan adalah bagaimana menciptakan kondisi di kampus melalui perpustakaan agar dapat membantu warga kampus dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh diharapkan perpustakaan dapat menciptakan atmosfer kampus yang kondusif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi dapat mendorong tumbuhnya daya kreasi dan imajinasi mahasiswa melalui berbagai bacaan yang tersedia di perpustakaan. Untuk bisa menciptakan kondisi tersebut kelembagaan perpustakaan haruslah dapat mendukung peran dan tugas yang harus diembannya. Secara umum kelembagaan perpustakaan perguruan tinggi masih mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor sebagai berikut: 1) Belum dipikirkannya posisi perpustakaan sebagai unit yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran; 2) Minimnya dana operasional pengelolaan dan pembinaan perpustakaan; 3) Terbatasnya sumber daya manusia, dan bahkan amat terbatasnya sumber daya manusia di perguruan tinggi yang mampu mengelola perpustakaan serta mengembangkannya sebagai sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen; 4) Lemahnya koleksi perpustakaan di perguruan tinggi; 5) Minat baca mahasiswa yang masih belum menggembirakan; 6) Kepedulian penentu kebijakan terhadap perpustakaan masih kurang, bahkan keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi hanya sebagai pelengkap; 7) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk dalam hal ini adalah ruang perpustakaan di perguruan tinggi; 8) Belum adanya jam perpustakaan di perguruan tinggi yang terintegrasi dengan kurikulum; 9) Kegiatan belajar mengajar belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dalam arti dosen "tidak terlalu sering" memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa yang terkait dengan pemanfaatan perpustakaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perpustakaan di perguruan tinggi memang perlu mendapat perhatian. Perguruan tinggi perlu melakukan berbagai upaya agar perpustakaan dapat berjalan paling tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan, namun itu semua perlu disesuaikan dengan kondisi dari perguruan tinggi bersangkutan. Ada beberapa cara mengatasi atau boleh dikatakan menyasati dari kondisi yang kurang mendukung. Misalnya masalah ruangan perpustakaan dan tenaga pengelola. Dengan segala keterbatasannya, perguruan tinggi telah memiliki fasilitas ruang perpustakaan. Masalah dana misalnya, dapat diatasi dengan mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga. Perpustakaan perlu mendapat dukungan dana tetap dari pihak ketiga sehingga koleksinya dapat ditambah setiap periode tertentu. Tanpa ada penyegaran koleksi perpustakaan menjadi kering dan kurang menarik minat mahasiswa untuk datang dan memanfaatkannya.

Beberapa pakar bidang perpustakaan mengatakan mendirikan perpustakaan itu mudah, tetapi untuk menjaga kelangsungannya diperlukan kerja serius dengan program yang jelas dan terarah. Karena dalam pelaksanaannya banyak tantangan dan itu harus diatasi agar perpustakaan terus dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

3. TREND PEMBELAJARAN MANDIRI DI PERPUSTAKAAN

Sebenarnya trend untuk lebih memberdayakan perpustakaan sebagai sarana dalam pembelajaran mandiri telah terbuka. Beberapa kondisi yang saat ini dapat mendukung pengembangan perpustakaan telah ada seperti: 1) Adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan dasar pijakan kita dan memungkinkan semua lembaga pendidikan formal didukung oleh sarana dan prasarana (termasuk perpustakaan); 2) Adanya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 3) Pemberlakuan kurikulum Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang menuntut dosen untuk mengembangkan indikator pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk itu perguruan tinggi perlu didukung dengan perpustakaan secara memadai; 4) Adanya metode pengajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Dalam metode ini mahasiswa dituntut untuk mengembangkan, dan memperdalam sendiri materi yang telah disampaikan oleh dosen. Dalam kondisi ini maka peran perpustakaan sangat besar untuk membantu mahasiswa dalam memperkaya kasanah pengetahuannya; 5) Adanya kebijakan pemerintah untuk menggalakkan minat baca dengan mengambil even-even tertentu seperti tanggal 2 Mei sebagai hari Pendidikan Nasional dan sekaligus sebagai even bulan buku, tanggal 14 September sebagai hari Aksara Internasional, momentum ini sekaligus dimanfaatkan sebagai bulan gemar membaca dan hari kunjung perpustakaan, 28 Oktober sebagai hari Sumpah Pemuda dan sekaligus bulan bahasa. Kegiatan tersebut secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan perpustakaan. Momen ini sangat baik untuk kegiatan promosi dan pemasyarakatan perpustakaan serta pengembangan minat baca mahasiswa; 6) Kebijakan pemerintah untuk memberikan subsidi buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan kepada setiap perpustakaan; 7) Tumbuhnya berbagai partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan minat baca, perbukuan, dan perpustakaan, seperti Gerakan Waqaf Buku, Kelompok Masyarakat Pecinta Buku (KMPB), dan Klub Perpustakaan

Jika perpustakaan di perguruan tinggi akan difungsikan sebagai penunjang proses belajar mahasiswa, maka perlu ada upaya untuk lebih mendayagunakan perpustakaan sebagai sarana dalam pembelajaran mandiri tersebut. Berikut ini beberapa cara untuk lebih memberdayakan keberadaan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi sebagai sarana dalam pembelajaran mandiri: 1) perlu upaya untuk menciptakan "penguatan kelembagaan" terhadap perpustakaan; 2) perlunya diciptakan pengajaran yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan; 3) perlu upaya melibatkan

dosen dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan yang akan dibeli, sehingga dosen tahu koleksi yang dimiliki perpustakaan; 4) perlu diupayakan adanya jam belajar di perpustakaan, sehingga mahasiswa terbiasa memanfaatkan perpustakaan di perguruan tinggi; 5) promosi dan pemasyarakatan perpustakaan dengan mengambil even-even khusus seperti pada hari peringatan nasional; 6) perlunya pemberian rangsangan kepada mahasiswa agar termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan, misalnya penghargaan terhadap mahasiswa yang meminjam buku paling banyak dalam kurun waktu tertentu.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai trend dalam pembelajaran mandiri di perguruan tinggi, harus didukung juga dengan minat baca mahasiswa. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegemaran membaca mahasiswa melalui perpustakaan adalah: 1) Menyediakan bahan bacaan yang diminati mahasiswa; 2) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan bagi mahasiswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah; 3) Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan; 4) Memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu dosen sebaiknya senantiasa mendorong mahasiswa untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam perkuliahan (di rumah). Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku, atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (sinopsis) dengan memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan.

4. PREDIKSI PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI TREND DALAM PEMBELAJARAN MANDIRI

Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa ini telah banyak dipengaruhi oleh

perkembangan TI. Perpustakaan sebagai salah satu "aktor" yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian informasi mau tidak mau harus berhadapan dengan apa yang dinamakan TI ini. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tanpa adanya sentuhan TI, perpustakaan dianggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan jaman, kuno dan tidak berkembang.

TI di perpustakaan sering menjadi tolak ukur kemajuan dan modernisasi dari sebuah perpustakaan. Hal ini tentu tidak bisa dipungkiri mengingat tuntutan masyarakat yang memang sudah "ngeh" dengan segala macam bentuk TI. Gejala dan permasalahan serta fenomena inilah yang membawa dampak kepada apa yang disebut dengan Layanan Perpustakaan Berbasis TI. Tentunya ini dengan harapan bahwa apa yang menjadi pertanyaan banyak orang mengenai sentuhan TI di perpustakaan sedikit terjawab melalui layanan berbasis TI ini.

a. Implementasi TI dalam Pelayanan Perpustakaan

Teknologi dalam hal ini TI bukan merupakan hal yang murah. Untuk itu apabila perpustakaan ingin mengimplementasikan TI dalam layanan dan aktifitasnya perlu direncanakan secara matang. Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak ada kesia-siaan dalam perencanaan dan pengembangan yang berakibat pula pada pemborosan waktu, tenaga, pikiran dan keuangan.

Penerapan TI di perpustakaan dalam menunjang pembelajaran mandiri, yaitu:

- a) *Layanan Sirkulasi*, meliputi layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, administrasi keanggotaan, dll;
- b) *Layanan Referensi & Hasil-hasil Penelitian*, tersedianya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik/digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital, dan lain-lain

c) *Layanan Journal / Majalah / Berkala*, menyediakan kemudahan dalam akses ke dalam journal-journal elektronik, baik itu yang diakses dari database local maupun global dengan bantuan teknologi informasi seperti internet;

d) *Layanan Multimedia / Audio - Visual*, memungkinkan adanya media interaktif yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk melakukan pembelajaran;

e) *Layanan Internet & Computer Station*, melalui media web perpustakaan memberikan informasi dan layanan kepada penggunanya, selain itu perpustakaan juga dapat menyediakan akses internet baik menggunakan *computer station* maupun *WIFI/Access Point* yang dapat digunakan pengguna sebagai bagian dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan;

f) *Keamanan*, melalui fasilitas semacam *gate keeper*, *security gate*, *CCTV* dan lain sebagainya, perpustakaan dapat meningkatkan keamanan dalam perpustakaan dari tangan-tangan jahil yang tidak asing sering terjadi dimanapun;

g) *Pengadaan*, melakukan penelusuran koleksi-koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan menampung berbagai ide dan usulan kebutuhan perpustakaan oleh pengguna.

b. Hubungan TI dalam Proses Pembelajaran Mandiri

Perpustakaan secara umum mempunyai aktivitas yang kompleks mulai dari pengadaan koleksi, pengolahan koleksi dan penyebaran informasi, yang masing-masing aktivitas ini harus di atur secara detail dan jelas, hal ini untuk memudahkan koordinasi penyebaran informasi kepada pengguna. Perpustakaan universitas diharapkan sebagai media pendidikan, rekreasi, penelitian, pemanfaatan teknologi informasi dan sumber informasi dalam pembelajaran mandiri.

1) *Pendidikan*, Perpustakaan merupakan gudang koleksi buku dan non buku yang disimpan. Karya tersebut merupakan hasil pemikiran manusia yang berguna bagi

mahasiswa dalam kaitannya pendidikan dan proses belajar mengajar secara mandiri. Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan luas pada mahasiswa dalam membekali diri ketika berada di lingkungan perkuliahan.

2) *Rekreasi*, Bahan pustaka yang beraneka ragam, mulai dari bacaan ringan sampai dengan berat dapat menjadi pilihan ketika mahasiswa jenuh menghadapi rutinitas perkuliahan sehari-hari, di dalam perpustakaan hal ini dapat diminimalisir dengan adanya buku-buku yang dapat mereka pilih sendiri.

3) *Penelitian*, Melalui koleksi bahan pustaka di perpustakaan dosen dapat bekerja sama dengan mahasiswa, atau mahasiswa ketika akan melakukan penelitian mandiri dapat mencari bahan referensinya melalui perpustakaan, di sini dapat ditemukan jurnal, buku maupun karya ilmiah sebelumnya yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sesuai dengan topik bahasan yang dipilih.

4) *Pemanfaatan TI*, Koleksi di perpustakaan mungkin bisa terbatas jumlah dan relevansi informasinya, namun apabila menggunakan jejaring maya seperti internet, permasalahan keterbatasan topik informasi dapat terselesaikan secara tepat, bahkan informasi terkini juga akan mudah di telusuri. *CD*, *Microchip*, *OPAC* (*Online Public Acces Catalouge*) sangat penting keberadaannya bagi perpustakaan terutama dalam membantu penelusuran informasi.

5) *Sumber Informasi*, Perpustakaan dapat juga disebut sebagai gudang ilmu dan informasi, karena di tempat ini para pengguna dapat mencari informasi yang diinginkan dengan berbagai topik yang disajikan dalam bentuk yang beraneka ragam mulai dari bentuk elektronik sampai dengan manual (*tercetak*), jadi tidaklah heran ketika seseorang membutuhkan informasi terbatas akan datang ke perpustakaan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan TI dalam Pelayanan Perpustakaan

Terdapat kendala adanya penerapan TI dalam pelayanan perpustakaan, yaitu:

- 1) *Dari segi Pustakawan*; 1) Adanya ketakutan dari pustakawan, suatu saat tenaga pustakawan akan tergantikan oleh sistem computer; 2) Waktu dan tenaganya tidak banyak digunakan; 3) Masih adanya pustakawan yang buta teknologi; 4) Biaya penggunaan teknologi terapan untuk perpustakaan masih mahal; 5) Adanya ketakutan bahwa bahan pustaka cetak menjadi dokumen tidak terpakai karena semuanya telah di online kan menjadi perpustakaan digital, sehingga perpustakaan hanya seperti museum.
- 2) *Dari segi mahasiswa*; 1) Mahasiswa menjadi tidak aktif dalam mencari sumber informasi sehingga banyak yang hanya mengcopy informasi tanpa dianalisa terlebih dahulu untuk dijadikan tugas mata kuliah; 2) Mahasiswa menjadi kurang literatur perkuliahan yang berbentuk bahan pustaka cetak; 3) Banyak informasi dari internet yang kurang mendidik bagi mahasiswa, seperti situs porno dll; 4) Masih adanya pengguna yang belum melek teknologi dan mengetahui benar bagaimana menelusur informasi melalui teknologi yang diterapkan di perpustakaan tersebut.

Faktor-faktor tersebut merupakan sedikit permasalahan yang mungkin timbul dengan adanya teknologi, namun permasalahan tersebut masih dapat diminimalisir yaitu: 1) peningkatan sumber daya manusia pada staf pustakawan, karena untuk ke depannya pustakawan dituntut untuk lebih komunikatif, berkemampuan dalam bidang penelitian berbasis bidang perpustakaan, mengauasai TI, dan mampu berbahasa asing. Hal ini sebagai penunjang dalam peningkatan pelayanan pada pengguna; 2) bekerja sama dengan lembaga pemerhati pendidikan dan menjadi sponsorhip untuk penyediaan

komputer dan internet; 3) memberikan tugas pada mahasiswa untuk mencari informasi literatur yang berbentuk bahan pustaka cetak. Karena meskipun sudah banyak informasi dari buku yang di publikasikan secara online, namun kiprah bahan pustaka cetak masih tetap diminati, bahan pustaka cetak seperti buku memiliki kelebihan yaitu lebih fleksibel dibaca dan mudah dibawa tanpa harus tergantung arus listrik dan tidak membuat mata cepat lelah ketika membaca; 4) User Education (pendidikan pemakai) perpustakaan sebagai program dari perpustakaan sebagai upaya mendidik para pengguna untuk mandiri melakukan penelusuran informasi baik secara elektronik maupun manual.

5. PENUTUP

Dari uraian yang serba ringkas tersebut dapat ditarik benang merah bahwa dalam lingkungan perguruan tinggi, kegiatan pembelajaran mandiri perlu didukung oleh sarana yang memadai, salah satunya adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber belajar mahasiswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan mengemban beberapa fungsi yang amat fitil. Fungsi perpustakaan tersebut akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa hal seperti: 1) pengembangan koleksi yang sesuai; 2) organisasi dan penguatan kelembagaan perpustakaan; 3) pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana; 4) program promosi dan pengembangan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi perlu ditangani secara baik dan memadai. Untuk itu diperlukan kemauan dari berbagai pihak untuk mengembangkannya yaitu penentu kebijakan pada tingkat departemen, tingkat daerah, tingkat perguruan tinggi (yayasan, pengelola, rektor, dekan, dosen, dan pengelola perpustakaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, 2002. *Menjadi Pintar: Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Malang: UM Press.
- Hardjono, AR. *Langkah-langkah Pengembangan Perpustakaan*
(<http://www.blog.hardjono.com>
diakses pada tanggal 20 Oktober 2010)
- Koswara E (editor), 1998. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, A.S. 1998. *Perpustakaan Sekolah. Petunjuk untuk Membina dan Memelihara Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Pusat Pembinaan Perpustakaan Depdiknas.
- Nusa, Ramadhan. 2006. *Perpustakaan dan Minat Membaca bagi Anak*.
(<http://www.geocities.com/Nusa2006/indek-1.html> diakses pada tanggal 20 Oktober 2010)
- O'Sullivan, Michael. Scott,Thomas. *Teaching Internet Information Literacy: A Critical Evaluation*. Information Today. March/April 2000
(<http://www.infotoday.com/MMSchools/mar00/osullivan&scott.htm> diakses pada tanggal 6 Februari 2008).